

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang difokuskan pada kualitas dari objek yang sedang diteliti. Penelitian ini lebih berfokus pada kualitas entitas yang menjadi fokus studi daripada hanya data numerik atau statistik. Secara umum, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena, peristiwa, dinamika sosial, serta sikap, keyakinan, dan persepsi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok terhadap suatu hal. (Moleong, 2007) Dengan pendekatan ini peneliti bisa menyingkap berbagai makna tersembunyi dibalik tindakan atau pandangan masyarakat. Mereka dapat memahami kompleksitas di setiap interaksi sosial, dan menjelaskan konteks masalah yang diteliti secara mendalam. Metode kualitatif sering dipakai dalam beragam cabang ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan ilmu komunikasi. Hal ini karena metode tersebut memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan budaya. Dengan melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian kualitatif memberikan peneliti kesempatan untuk meresapi pengalaman subjek, mendapatkan wawasan yang dalam, serta menemukan pola-pola yang mungkin terlewatkan dalam penelitian kuantitatif. (Marendah, dkk. 2023:9)

3.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Studi Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. spesifik pada penelitian mengenai kebijakan kabupaten Pangandaran Terhadap Objek wisata. Data ini akan dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, dan literatur lain (Moleong, 2007). Selain itu, sumber hukum seperti Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Daerah, dan Peraturan Bupati akan dikaji untuk menelaah bagaimana aturan-aturan tersebut diterapkan di lapangan. Dokumen lain, seperti risalah rapat, serta berita dari media lokal dan nasional, juga akan ditelaah untuk memperoleh informasi kontekstual mengenai kebijakan dan implementasi HPL di lapangan. Langkah ini bertujuan untuk membandingkan informasi teoritis dari literatur dengan keadaan aktual yang dihadapi oleh masyarakat dan pihak terkait dalam implementasi kebijakan Pariwisata di Pangandaran.

3.2.2. Wawancara

Selanjutnya Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai narasumber yang memiliki keterlibatan langsung atau pandangan terhadap suatu fenomena yang akan diteliti (Moleong, 2007). Narasumber tersebut meliputi pejabat daerah, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), aktivis, tokoh masyarakat, perwakilan kelompok kepentingan, serta masyarakat yang terdampak

kebijakan. Wawancara ini akan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur untuk menjaga konsistensi data yang diperoleh. Setiap wawancara akan diarahkan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan opini mereka terhadap topik penelitian, termasuk aspek-aspek konflik kepentingan, tantangan dalam implementasi, dan dampaknya pada masyarakat setempat. (Marendah,dkk, 2023:8)

3.2.3. Observasi Partisipatif

Selain mengumpulkan data dari wawancara dan studi literatur, peneliti juga akan terlibat secara langsung dalam observasi partisipatif. Peneliti akan hadir dalam berbagai forum diskusi atau pertemuan formal dan informal yang melibatkan berbagai pihak terkait kebijakan pengelolaan objek wisata. Selama observasi, peneliti akan mencatat setiap aktivitas, diskusi, perdebatan, dan interaksi antar pihak, baik di dalam forum resmi maupun dalam interaksi informal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika hubungan antar pihak, menangkap nuansa konflik dan kerja sama, serta mengidentifikasi pola-pola interaksi yang muncul terkait topik penelitian. (Marendah,dkk 2023:4) Observasi ini akan menjadi landasan dalam memahami proses pengambilan keputusan dan respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

3.3. Validitas Data

Validitas (*Credibility*), adalah derajat ketepatan dimana memadukan data yang terjadi di lapangan atau objek penelitian dengan data yang berupa

pelaporan dari peneliti. (Marendah,dkk. 2023:49) Validitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana dalam pengujian kredibilitas disini sebagai langkah verifikasi data dari beberapa instrumen berbeda dalam memperoleh data.

3.3.1. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model interaktif, dengan menjelaskan fenomena yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan bentuk kata perkata hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut (Huberman, Michael, & Miles, 2009) ada 3 (tiga) tahapan dalam analisis data yang mana hal ini dilakukan bersamaan dengan proses pengambilan data, tahapan tersebut antara lain;

3.3.1.1.Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data mentah yang diperoleh selama penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dianggap relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan menyaring data yang relevan dengan perumusan kebijakan pengelolaan objek wisata dan mengeliminasi informasi yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga reduksi data perlu dilakukan

untuk menyederhanakan data agar mudah pada tahap analisa tanpa kehilangan informasi atau data yang penting.

3.3.1.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap mengorganisasi data yang telah disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, matriks, grafik, atau diagram. Ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari data yang telah diringkas.

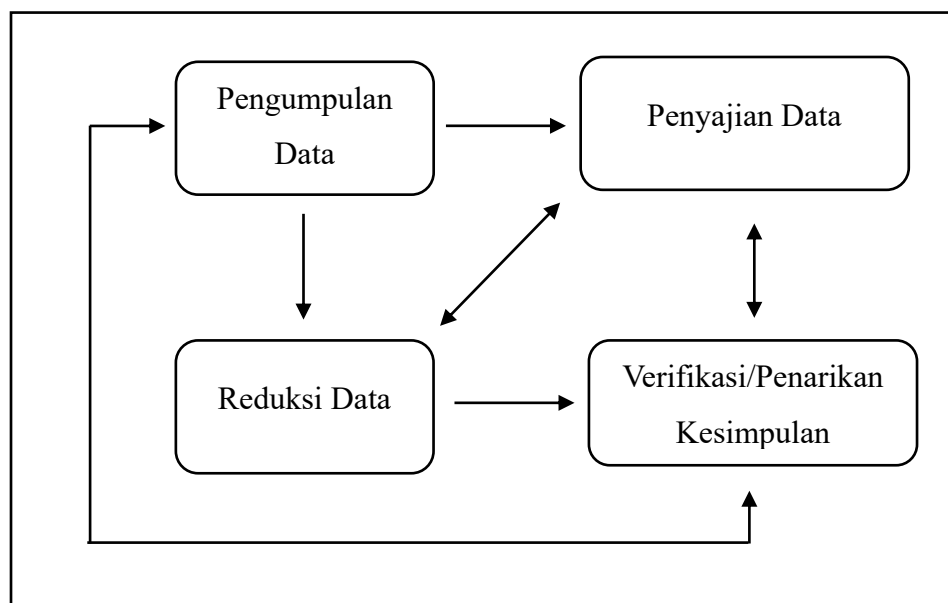
Data yang disajikan berupa hasil wawancara dengan narasumber terkait, diagram alur kebijakan pariwisata, hubungan antara pemerintah daerah, investor dan masyarakat terkait kebijakan pengelolaan objek wisata bat hui

3.3.1.3. Verifikasi/ Keputusan

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data yang telah tersaji untuk menemukan makna atau pola utama. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar akurat dan konsisten dengan data yang telah dikumpulkan.

Kesimpulan bisa berfokus pada bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam perumusan kebijakan Pariwisata memengaruhi hubungan antara masyarakat lokal dan investor, serta dampaknya pada pengelolaan objek wisata. Proses verifikasi mencakup pengecekan ulang data dan konfirmasi hasil dengan informan atau melalui triangulasi sumber agar kesimpulan lebih valid.

Gambar 3.1 : Bagan Analisis Kualitatif Miles Huberman



Sumber : (Huberman, Michael, & Miles, 2009)